

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses produksi kopi luwak adalah suatu proses perubahan berbagai faktor produksi seperti bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan output berupa kopi luwak

*Input* adalah faktor produksi (bahan) yang digunakan dalam proses produksi kopi luwak. *Input* dapat berupa biji kopi luwak, modal, dan tenaga kerja.

Keluaran (*Output*) adalah hasil dari proses produksi yaitu berupa kopi luwak, diukur dalam jumlah satuan kilogram (kg).

Harga produk (*output*) adalah harga kopi luwak yang diterima oleh pengusaha agroindustri dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Bahan baku adalah bahan utama yaitu biji kopi yang diolah menjadi kopi luwak, diukur dalam jumlah satuan kilogram (kg).

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja, baik dari dalam maupun luar keluarga, yang digunakan dalam proses produksi kopi luwak yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Penerimaan adalah nilai produksi kopi luwak yang diterima pengusaha dari penjualan kopi luwak dalam satu periode (satu tahun) yang diukur dalam satuan kilogram (Kg) dikalikan dengan harga jual kopi luwak per kilogram, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu periode (satu tahun) yang dihitung dari banyaknya input yang dikeluarkan dikalikan dengan harga, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi dan habis dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan investasi usaha kopi luwak, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Umur ekonomis adalah jumlah tahun peralatan selama digunakan, terhitung sejak tahun pembelian sampai alat tersebut tidak dapat digunakan lagi, diukur dalam satuan tahun.

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima pengusaha agroindustri kopi luwak dari pengelolaan biji kopi menjadi kopi luwak. Besarnya pendapatan dihitung dengan mengurangi penerimaan agroindustri kopi luwak dengan total biaya-biaya yang dikeluarkan (biaya total), diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pengembalian atas investasi atau asset (*Return Of Investment-ROI*) adalah perbandingan dari pemasukan (income) pertahun terhadap dana investasi.

Kinerja merupakan hasil kerja dari suatu agroindustri yang dilihat dari aspek produktivitas (Kg/HOK), kapasitas (%), pendapatan, dan ROI.

Strategi pengembangan agroindustri adalah serangkaian kegiatan dalam pengambilan keputusan dengan menganalisis faktor-faktor strategis dalam agroindustri baik faktor-faktor dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal).

Faktor lingkungan eksternal agroindustri adalah suatu analisis untuk mencari faktor-faktor strategis dari luar agroindustri yang mempengaruhi keberhasilan misi, tujuan dan kebijakan agroindustri baik faktor yang menguntungkan (peluang/*opportunities*) maupun faktor yang merugikan (ancaman/*threats*) dalam suatu agroindustri.

Faktor lingkungan internal agroindustri adalah suatu untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis dari dalam agroindustri yang mempengaruhi keberhasilan misi, tujuan, dan kebijakan agroindustri baik faktor-faktor yang menguntungkan (kekuatan/*strength*) maupun faktor yang merugikan (kelemahan/*weakness*) dalam suatu agroindustri.

## **B. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu sentra produksi kopi di Provinsi Lampung. Selain itu, Kecamatan Balik Bukit merupakan sentra agroindustri kopi luwak di Lampung Barat.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu semua populasi dijadikan responden dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku agroindustri kopi luwak. Populasi yaitu seluruh para pelaku agroindustri kopi luwak yang berjumlah 7 orang. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2012 sampai dengan November 2012.

## **C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei agroindustri kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Oleh karena jumlah pengusaha kopi luwak hanya 7 orang maka seluruh pengrajin diambil sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur dan instansi-instansi (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik, dan lain-lain) yang dapat mendukung ketersediaan data penelitian.

#### **D. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pendekatan metode analisis data penelitian.

##### **1. Kinerja**

Kinerja produksi dilihat dari aspek produktivitas, kapasitas, dan pendapatan agroindustri.

###### **a. Produktivitas agroindustri**

Produktivitas dari agroindustri dihitung dari unit yang diproduksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{unit yang diproduksi (kg)}}{\text{masukan yang digunakan (HOK)}}$$

Standar nilai produktivitas tenaga kerja menurut Render dan Heizer (2001) adalah 7,2 kg kopi bubuk/HOK.

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- 1) Jika produktivitas  $> 7,2$  kg kopi bubuk/HOK, maka kinerja agroindustri tersebut sudah baik;
- 2) Jika produktivitas  $< 7,2$  kg kopi bubuk/HOK, maka kinerja agroindustri tersebut kurang baik.

b. Kapasitas agroindustri

Kapasitas yaitu suatu ukuran yang menyangkut kemampuan dari *output* dari suatu proses. Kapasitas agroindustri diperoleh dari *actual output* yaitu output berupa kopi luwak yang di produksi dengan satuan kg dan *design capacity* yaitu kapasitas maksimal memproduksi kopi luwak dengan satuan kg. Kapasitas agroindustri dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Capacity\ Utilization = \frac{Actual\ Output}{Design\ Capacity}$$

Keterangan:

*Actual output* : *output* yang diproduksi (Kg)

*Design capacity* : kapasitas maksimal memproduksi (Kg)

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- 1) Jika kapasitas  $> 0,5$  atau 50%, maka agroindustri telah memproduksi secara baik;
- 2) Jika kapasitas  $< 0,5$  atau 50%, maka agroindustri memproduksi kurang baik.

c. Pendapatan agroindustri

Tujuan akhir suatu usaha adalah mendapatkan laba (sisa usaha).

Pendapatan dalam agroindustri kopi luwak diperoleh dari hasil penjualan kopi luwak. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat

pendapatan agroindustri kopi luwak. Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun. Penerimaan merupakan jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Biaya merupakan jumlah uang yang dikeluarkan selama proses pengolahan kopi luwak. Secara matematis untuk menghitung besarnya pendapatan dari agroindustri kopi luwak dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = Y.Py - \sum Xi Pxi.BTT$$

Keterangan:

- $\pi$  : Pendapatan (Rp)
- Y : Produksi kopi luwak (Kg)
- Py : Harga Produk (Rp/Kg)
- Xi : Faktor Produksi (1,2,3,...,n)
- Pxi : Harga Faktor Produksi ke i (Rp)
- BTT : Biaya Tetap Total (Rp)

#### d. Return Of Investment (ROI)

Pengembalian atas investasi atau asset (*Return Of Investment - ROI*) adalah perbandingan dari pendapatan bersih pertahun terhadap dana investasi. Dengan demikian memberikan indikasi profitabilitas suatu investasi.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak} \times 100\%}{\text{Investasi}}$$

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- a)  $\text{ROI} > i$  (suku bunga yang berlaku pada saat penelitian), maka investasi agroindustri kopi luwak dinyatakan mengalami keuntungan;
- b)  $\text{ROI} < i$  (suku bunga yang berlaku pada saat penelitian), maka investasi agroindustri kopi luwak dinyatakan mengalami kerugian.

## 2. Analisis Kelayakan Agroindustri

Untuk mencari kelayakan usaha agroindustri kopi luwak maka digunakan alat analisis finansial yaitu dengan menggunakan kriteria investasi *Net Benefit Cost Ratio (B/C)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*, *Payback Period*, *Net Present Value (NPV)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*,

### 1) *Net Benefit Cost Ratio B/C*

*Net benefit cost ratio (Net B/C)* merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah didiscount positif *net benefit* yang telah didiscount negatif. Net B/C dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NetB} / \text{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{bt - ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{ct - bt}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

*Net B/C* = *Net benefit cost ratio*

Bt = *Benefit/ penerimaan bersih tahun t*



$C_t$  = Cost/biaya pada tahun  $t$   
 $I$  = Tingkat bunga  
 $t$  = Tahun (waktu ekonomis)

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah :

- a)  $net\ B/C > 1$ , maka investasi agroindustri kopi luwak dikatakan layak secara finansial (*feasible*);
- b)  $net\ B/C < 1$ , maka investasi agroindustri kopi luwak dikatakan tidak layak secara finansial (*no feasible*);
- c)  $net\ B/C = 1$ , maka investasi agroindustri kopi luwak dikatakan berada pada posisi Break Event Point.

## 2) *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

*Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* merupakan perbandingan antara penerimaan manfaat dari suatu investasi dengan biaya yang telah dikeluarkan. *Gross B/C* dapat dirumuskan sebagai berikut:\

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n \left( \frac{b_t}{(1+i)^t} \right)}{\sum_{t=1}^n \left( \frac{C_t}{(1+i)^t} \right)}$$

Keterangan :

*Gross B/C = Gross Benefit Cost Ratio*

$B_t$  = *Benefit/* penerimaan bersih tahun  $t$   
 $C_t$  = *Cost/biaya* pada tahun  $t$   
 $I$  = Tingkat bunga  
 $T$  = Tahun (waktu ekonomis)

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah :

- a)  $Gross\ B/C > 1$ , maka investasi agroindustri kopi luwak dikatakan layak secara finansial (*feasible*);
- b)  $Gross\ B/C < 1$ , maka investasi agroindustri kopi luwak dikatakan tidak layak secara finansial (*no feasible*);
- c)  $Gross\ B/C = 1$ , maka investasi agroindustri kopi luwak berada pada posisi Break Event Point.

### 3) *Net Present Value* (NPV)

Perhitungan *Net Present Value* merupakan *net benefit* yang telah didiskon dengan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) sebagai *discount factor*. Rumus dari *Net Present Value* adalah:

$$NPV = PV\ Benefit - PV\ Cost$$

Keterangan:

$PV\ Benefit = PV\ Pendapatan (+)$

$PV\ Cost = PV\ Pendapatan (-)$

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- a)  $NPV > 0$ , maka investasi agroindustri kopi luwak dikatakan layak secara finansial (*feasible*);
- b)  $NPV < 0$ , maka investasi agroindustri kopi luwak dikatakan tidak layak secara finansial (*no feasible*);
- c)  $NPV = 0$ , maka investasi agroindustri kopi luwak berada pada posisi Break Event Point.

### 4) *Internal Rate of Return* (IRR)

*Internal Rate of Return* (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat bunga yang

menghasilkan NPV sama dengan nol. IRR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \left[ \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right] (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*

$i_1$  = tingkat *discount rate* yang menghasilkan  $NPV_1$

$i_2$  = tingkat *discount rate* yang menghasilkan  $NPV_2$

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- c)  $IRR > i$ , maka investasi agroindustri kopi luwak dinyatakan layak secara finansial (*feasible*);
- d)  $IRR < i$ , maka investasi agroindustri kopi luwak dinyatakan tidak layak secara finansial (*no feasible*);
- e)  $IRR = i$ , maka investasi agroindustri kopi luwak berada pada posisi Break Event Point.

##### 5) Analisis Sensitifitas

Analisis sensitivitas adalah suatu kegiatan menganalisis kembali suatu proyek untuk melihat apakah yang akan terjadi pada proyek tersebut bila suatu proyek tidak berjalan sesuai rencana. Analisis sensitivitas mencoba melihat realitas suatu proyek yang didasarkan pada kenyataan bahwa proyeksi suatu rencana proyek sangat dipengaruhi unsur-unsur ketidakpastian mengenai apa yang terjadi di masa mendatang (Gittinger, 1993).

Dalam pelaksanaan suatu proyek, besarnya NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR dan PP dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya.

Perubahan NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR dan PP dapat terjadi karena adanya perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya dan manfaat.

Dalam penelitian ini, analisis sensitifitas dilakukan pada arus penerimaan dan pengeluaran.

Adapun perubahan-perubahan yang akan dikaji pada analisis sensitifitas adalah sebagai berikut:

- i. Kenaikan biaya produksi yang telah terjadi dan batas kelayakan produksi.
- ii. Penurunan penerimaan yang diakibatkan karena gagal produksi atau produk rusak yang telah terjadi dan batas kelayakan usaha.

Perubahan biaya total berdasarkan pada kenaikan bahan bakar minyak, bahan baku (buah-buahan dan umbi), bahan tambahan (minyak goreng, BBM dan lainnya), tarif dasar listrik, serta perubahan harga jual didasarkan pada harga jual kopi luwak yang terendah di produsen dan perubahan produksi yang terendah yang mungkin terjadi.

Analisis sensitivitas dilakukan dengan memperhitungkan kemungkinan di atas yang mungkin akan terjadi. Tingkat kenaikan biaya suatu produksi yang akan menyebabkan nilai NPV, Gross B/C, Net B/C, dan IRR tidak lagi menguntungkan, maka pada titik itulah proyek tersebut tidak layak. Selain itu perlu juga dihitung setiap penurunan harga jual

suatu produk jadi akan menyebabkan nilai NPV, Gross B/C, Net B/C, dan IRR tidak meyakinkan, maka itulah batas kelayakan proyek.

$$LajuKepekaan = \frac{\left| \frac{X_1 - X_0}{\bar{X}} \right| \times 100\%}{\left| \frac{Y_1 - Y_0}{\bar{Y}} \right| \times 100\%}$$

Keterangan :

$X_1$  = NPV/IRR/Net B/C ratio setelah terjadi perubahan

$X_0$  = NPV/IRR/Net B/C ratio sebelum terjadi perubahan

$\bar{X}$  = rata-rata perubahan NPV/IRR/Net B/C ratio

$Y_1$  = harga jual/biaya produksi/produksi setelah terjadi perubahan

$Y_0$  = harga jual/biaya produksi/produksi sebelum terjadi perubahan

$\bar{Y}$  = rata-rata perubahan harga jual/biaya produksi/produksi

Kriteria laju kepekaan :

- (i) Jika laju kepekaan  $> 1$ , maka hasil usaha atau proyek peka / sensitif terhadap perubahan.
- (ii) Jika laju kepekaan  $< 1$ , maka hasil usaha atau proyek tidak peka / tidak sensitif terhadap perubahan.

### 3. Analisis Strategi Pengembangan

Analisis strategi pengembangan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

#### 1) Tahap pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap untuk mengidentifikasi dari faktor lingkungan eksternal dan juga faktor lingkungan internal. Dimana data-data diperoleh dari faktor-faktor tersebut.

(1) Matrik faktor internal

Cara-cara penentuan faktor strategi internal (IFAS)

a) Menentukan komponen-komponen faktor dalam kolom 2

a. Produksi

Produk yang dihasilkan oleh agroindustri berupa kopi luwak yang berkualitas baik;

b. Manajemen dan pendanaan

Bagaimana agroindustri memajemen usahanya serta bagaimana ketersediaan dana atau modal yang mendukung kegiatan operasional agroindustri, baik sumber modal dari dalam ataupun dari luar agroindustri;

c. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia dilihat dari bagaimana kualitas sumber daya manusia agroindustri baik pemilik maupun karyawan agroindustri;

d. Lokasi agroindustri

Lokasi dari agroindustri yang strategis dekat dengan bahan baku;

e. Pemasaran

Keberadaan agroindustri yang dekat dengan pasar sehingga mempermudah untuk memasarkan hasil produksi kopi luwak.

b) Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 100 (paling penting) sampai 0 (tidak penting),

berdasarkan pengaruh komponen-komponen faktor tersebut terhadap posisi strategi agroindustri (semua bobot tersebut harus berjumlah 100% yang akan menjadi bobot bagi masing-masing faktor);

- c) Menghitung rating (dalam kolom 4) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1, berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi agroindustri yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai +1 sampai +4 sangat baik. Pemberian nilai rating kelemahan adalah sebaliknya;
- d) Mengalikan bobot pada kolom 3 dengan rating pada kolom 4, untuk memperoleh total skor dalam kolom 5.

Besarnya persentase dalam komponen tergantung pada besarnya pengaruh langsung komponen tersebut pada agroindustri kopi luwak, dan jumlah komponen harus 100%.

Tabel 6. Kerangka matrik faktor strategi internal untuk kekuatan  
(*strength*)

Komponen (%)	Kelemahan	Bobot	Rating	Total Skor	Rangking
Produksi	Produk yang dihasilkan berkualitas				
Manajemen dan pendanaan	Pimoinan produksi adalah pemilik agroindustri				
Sumber Daya Manusia	Sebagian tenaga kerja sudah berpengalaman				
Lokasi agroindustri	Lokasi agroindustri dekat dengan bahan baku				
Pemasaran	Dekat dengan pasar				

Keterangan pemberian rating:

- 4 = Kekuatan yang dimiliki agroindustri sangat kuat
- 3 = Kekuatan yang dimiliki agroindustri kuat
- 2 = Kekuatan yang dimiliki agroindustri rendah
- 1 = Kekuatan yang dimiliki agroindustri sangat rendah

Tabel 7. Kerangka matrik faktor strategi internal untuk kelemahan  
(*weakness*)

Komponen (%)	Kelemahan	Bobot	Rating	Total Skor	Rangking
Produksi	Harga bahan baku yang berfluktuasi				
Manajemen dan pendanaan	Catatan pembukuan tidak baik dan keterbatasan modal				
Sumber Daya Manusia	Jumlah karyawan terbatas				
Lokasi agroindustri	Lokasi agroindustri dekat dengan pemukiman penduduk				
Pemasaran	Kurangnya jaringan pasar untuk memasarkan produk				

Keterangan pemberian rating:

- 4 = Kelemahan yang dimiliki agroindustri sangat mudah dipecahkan



- 3 = Kelemahan yang dimiliki agroindustri mudah dipecahkan
- 2 = Kelemahan yang dimiliki agroindustri sulit dipecahkan
- 1 = Kelemahan yang dimiliki agroindustri sangat sulit dipecahkan

(2) Matrik faktor eksternal

Cara-cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS) yaitu :

a) Menentukan komponen-komponen faktor dalam kolom 2.

1) Ekonomi, sosial dan budaya

Adanya kenaikan harga BBM yang menyebabkan kenaikan harga barang-barang sehingga agroindustri perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap kenaikan harga tersebut.

Kondisi sosial budaya disekitar agroindustri dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan permintaan akan kopi luwak;

2) Teknologi

Perkembangan teknologi memungkinkan pelaku agroindustri untuk menggunakan teknologi-teknologi yang ada dalam mengembangkan usahanya;

3) Persaingan

Keadaan perekonomian yang semakin terbuka mendorong persaingan antar agroindustri semakin meningkat;

4) Iklim dan cuaca

Musim penghujan yang panjang menyebabkan produksi kopi menurun sehingga menyebabkan menurunnya produksi kopi luwak;

5) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dibidang industri kecil dan menengah mempengaruhi perkembangan agrindustri kopi luwak.

- b) Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 100 (paling penting) sampai 0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh komponen-komponen faktor tersebut terhadap posisi strategi agroindustri (semua bobot tersebut harus berjumlah 100% yang akan menjadi bobot bagi masing-masing faktor);
- c) Menghitung rating (dalam kolom 4) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1, berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi agroindustri yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai mulai +1 sampai +4 sangat baik. Pemberian nilai rating ancaman adalah sebaliknya;
- d) Mengalikan bobot pada kolom 3 dengan rating pada kolom 4, untuk memperoleh total skor dalam kolom 5.

Besarnya komponen tergantung pada besarnya pengaruh komponen tersebut pada usaha ini, dan jumlah persentase dari komponen harus 100%.

Tabel 8. Kerangka matrik faktor strategi eksternal untuk peluang (*opportunities*)

Komponen (%)	Peluang	Bobot	Rating	Total Skor	Rangking
Ekonomi, sosial dan budaya	Pertumbuhan penduduk dan kebutuhan masyarakat semakin meningkat				
Teknologi	Pemanfaatan teknologi oleh agroindustri				
Pesaing	Persaingan bisnis agroindustri kopi luwak masih relatif kecil				
Iklm dan cuaca	Cuaca panas akan mendukung proses penjemuran kopi luwak				
Kebijakan pemerintah	Memfaatkan dukungan pemerintah terhadap agroindustri				

Keterangan pemberian rating:

- 4 = Peluang yang dimiliki agroindustri sangat mudah untuk diraih
- 3 = Peluang yang dimiliki agroindustri mudah untuk diraih
- 2 = Peluang yang dimiliki agroindustri sulit untuk diraih
- 1 = Peluang yang dimiliki agroindustri sangat sulit untuk diraih

Tabel 9. Kerangka matrik faktor strategi eksternal untuk ancaman (*threats*)

Komponen (%)	Ancaman	Bobot	Rating	Total Skor	Rangking
Ekonomi, sosial dan budaya	Kondisi sosial ekonomi yang kurang stabil				
Teknologi	Perkembangan Teknologi sulit diikuti karena memerlukan biaya yang tinggi				
Pesaing	Semakin meningkatnya pesaing minuman sejenis				
Iklm dan cuaca	Musim penghujan yang panjang menyebabkan produksi kopi luwak menurun				
Kebijakan pemerintah	Sedikitnya dukungan dari pemerintah terhadap agroindustri				

Keterangan pemberian rating:

- 4 = Ancaman yang sangat mudah untuk diatasi
- 3 = Ancaman yang mudah diatasi

- 2 = Ancaman yang sulit diatasi  
 1 = Ancaman yang sangat sulit diatasi

## 2) Tahap Analisis SWOT

<b>SWOT</b>	<b>Strengths (S)</b> Tentukan 5-10 faktor yang menjadi kekuatan	<b>Weakness (W)</b> Tentukan 5-10 faktor yang menjadi kelemahan
<b>Opportunities (O)</b> Tentukan 5-10 faktor yang menjadi peluang	<b>Strategi (SO)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi (WO)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b> Tentukan 5-10 faktor yang menjadi ancaman	<b>Strategi (ST)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi (WT)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Gambar 5. Bentuk matrik SWOT

- 1) Faktor-faktor internal dan eksternal yang didapatkan dari identifikasi yaitu faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang kemudian dimasukkan ke dalam matrik SWOT untuk dianalisis. Analisis SWOT ini menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi agroindustri, yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini akan menghasilkan 4 set kemungkinan strategi antara lain strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Bentuk matrik SWOT dapat dilihat pada Gambar 5.

- 2) Silangkan masing-masing faktor sehingga didapat strategi SO, ST, WO, dan strategi WT.
- 3) Pilihlah strategi yang sesuai dengan kuadran I, II, III, dan IV